

***BERDISCO* SEBAGAI BENTUK PENGALAMAN**

PROSES PENGGARAPAN KARYA TARI

Oleh :

I Nyoman Galih Adi Negara

ABSTRAK

Berdisco merupakan judul dari karya tari ini. *Disco* berarti sebuah kegiatan berdansa di lantai dansa secara bersama-sama, berikan awalan ber- yang merujuk pada proses *disco* tersebut. *Berdisco* memiliki makna melakukan *disco* baik dalam tari, musik, dan busana, namun dalam karya ini merujuk pada proses bagaimana *disco* itu menjadi sebuah jati untuk berkarya. Karya ini menekankan pada proses pencarian dan menetapkan pilihan hingga berjuang untuk pilihan tersebut. Dahulu *disco* dianggap sangat tidak pantas untuk ditampilkan di publik karena dianggap merusak generasi. Bentuk tari, musik, dan busana yang digunakan oleh seniman *disco* dianggap tidak senonoh dan diluar dari aturan yang berlaku pada saat itu. *Disco* sangat kelim pada saat itu, apapun yang berbau *disco* dihancurkan hingga tidak tersisa. *Disco* dianggap membawa perubahan yang buruk bagi masyarakat pada saat itu.

Karya ini memiliki alur dramatik yang hampir mirip dengan situasi *disco* pada saat itu. Situasi tersebut dikaitkan dengan apa yang terjadi pada proses penggarapan karya tari ini. Proses yang sangat tidak mudah, karena *disco* dianggap kurang “keren”. Padahal hingga saat ini *disco* masih setia diperdengarkan, ditayangkan, dan diaransemen ulang agar lebih menarik.

Karya tari *Berdisco* disajikan dengan menampilkan dua belas orang penari putra dan putri. Musik iringan yang digunakan pada karya ini adalah rekaman bentuk WAV dari *midi*. Busana yang berkilau, menghadirkan *disco ball*, dan aksesoris yang dikenakan penari dimaksudkan dapat mewakili *disco*.

kata kunci, *disco*, dan *Berdisco*, dan situasi

ABSTRACT

Berdisco is the title of this masterpiece. Disco means a dance activities on the dance floor together each other, added “*ber-*“ refer to disco proses. *Berdisco* meaning do disco in dance, music, or fashion style, but in this work refers to the proses of how disco became a identity. This masterpiece emphasize on proses to find a choice and struggle for that choice. Before disco considered inappropriate to show on public because it can damaging generations. Dance form, music, and fashion style was used by disco artist are considered not profanity and out of applicable rule in that era. Disco has a dark time, they destroyed anything about disco until no remaining. Disco considered to bring a bad change for society at that time.

This masterpiece has a dramatic flow is almost similar to situation at era. That situation related to what happens in the proses of this masterpiece. Perform productions proses is never easy, because disco concendered is not cool. Whereas until now they still played, dance, and listen disco. *Berdisco* displaying twelve male and female dancers. Musical accompaniment used are recording from midi. Blink costume design, displaying disco balls, and many disco setting, lighting they wearing.

Keyword : *disco, Berdisco, and situation*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya tari *Berdisco* ini terinspirasi dari situasi saat diterimanya *disco* kembali oleh masyarakat. *Disco* dianggap tidak pantas untuk dipublikasikan karena gaya busana yang menyalahi aturan pada masa itu, lirik yang vulgar, dan sangat berdekatan dengan narkoba serta identik dengan pergaulan bebas¹. Pada 12 Juni 1979 *disco* mengalami masa suram yang benar-benar tidak masuk akal. Stadion Comiskey Park pada pertandingan bisbol *Doubleheader* antara Chicago White Sox dan Detroit Tiger adalah tempat dimana gerakan anti *disco* memuncak, acara tersebut bernama *Disco Demolition Night*. Acara tersebut diketuai oleh *disc jockey* (DJ) radio yang bernama Steve Dhl dibantu direktur promosi Chicago White Sox bernama Mike Veeck yang sangat tidak senang dengan *disco* sering mengatakan “*Disco Sucks!*” sepanjang siaran². Hal-hal yang berbau *disco* dihancurkan, kerusuhan terjadi dimana-mana, musik *disco* mulai memudar, dan *disco* mulai tenggelam. Pada awal tahun 1980-an bangkit kembali diwali dengan lagu berjudul *I Will Survive* yang dinyanyikan oleh Gloria Gaynor. Lagu tersebut sangat melegenda dan tetap diperdengarkan hingga sekarang, bukan hanya karena lirik dan musiknya namun cerminan dari bangkitnya *disco*³.

Diadaptasi dari masa kelam hingga diterima kembali, penata mencoba mengkaitkan alur tersebut dengan bagaiman proses penggarapan tugas akhir ini. Proses yang tidak mudah, karena *disco* yang dianggap tidak keren dan ketinggalan jaman. Padahal hingga sekarang *disco* masih tetap diperdengarkan dan ditarikan, disiarkan di televisi, hingga digarap ulang menjadi sesuatu yang baru. Awalnya *disco* mulai populer di Amerika pada awal tahun 1941⁴, dan kata *disco* itu sendiri berasal dari bahasa Prancis yaitu *discotheque* yang berarti tempat berdansa atau lantai dansa. Tidak hanya di Amerika, *disco* juga sampai ke Indonesia yang

¹ Film Dokumenter “*Disco-Spinning The Story Part 7*”.

² Wikipedia, pembaharuan 2013, “Disko”, Wikimedia Project, <https://id.wikipedia.org/wiki/Disko>

³ <https://id.wikipedia.org/wiki/Disko>

⁴ *Free Genre Of Music* dalam artikel berjudul “Sejarah Asal Mula Musik *Disco*”. 2003, facebook.co.id

dipelopori oleh Guruh Soekarno Putra yang menciptakan lagu bernuansa *disco* yaitu *Keranjingan Disco*. Lagu tersebut dinyanyikan oleh Johny Lewerisa pada tahun 1976 yang sangat populer pada saat itu⁵. Hingga sekarang *disco* masih senantiasa dipergunakan, setidaknya ada unsur *disco* pada gerak tari maupun musik di Indonesia yang bersifat komersial atau pola ritme yang sangat mirip dengan *disco*.

B. Rumusan Ide Penciptaan

Disco adalah jenis tari populer yang kerap ditarikan untuk acara komersial dan juga untuk lomba tari tingkat amatir hingga profesional. *Disco* dijadikan materi utama penggarapan karya tari ini dengan memasukkan unsur dramatik untuk menggambarkan situasi *disco* pada saat terpuruk hingga berjaya. Dari uraian latar belakang penciptaan, maka bisa diambil beberapa pertanyaan kreatif sebagai berikut :

1. Bagaimana mengolah tari *disco* menjadi sebuah tari yang memiliki alur dramatik?
2. Bagaimana melakukan pengembangan gerak dasar *disco* menjadi *disco* yang baru dengan tidak menghilangkan esensi dari *disco* tersebut?
3. Bagaimana memunculkan suasana *disco* di panggung proscenium, dengan pengolahan gerak, busana, penari, hingga artistik?

Beberapa pertanyaan kreatif tersebut menghasilkan rumusan ide penciptaan dari karya tari ini. Berpijak dari gerak dasar tari *disco* yang populer pada tahun 1970an hingga 2000an, akan dihadirkan *disco* yang berbeda dari sebelumnya namun tetap dalam esensi *disco* yang kental baik dari visual maupun pendukung lainnya. Karya tari ini akan menggunakan *large group composition* yang dibagi menjadi dua kelompok. Kelompok penari utama berjumlah sepuluh orang di antaranya lima penari putra dan lima penari putri, penari utama adalah penari yang muncul dari awal hingga akhir karya. Kelompok kedua berjumlah dua orang yaitu dua penari putra, yang muncul pada bagian akhir.

Pada bagian kedua karya *Berdisco* ini, penggambaran tentang *disco* yang dibenci dan ditinggalkan dengan memanfaatkan delapan penari yang berada di *up left* hingga *up right* keluar dari panggung satu per satu hingga tinggal tiga penari yang menggambarkan bahwa orang-orang membenci *disco*, diikuti dengan ketiga penari terakhir yang pada akhirnya ikut

⁵ Radio Fm, *Seleksi Pop Karya Original Guruh Soekarno Putra*, indolawas.blogspot.co.id.

meninggalkan *disco* karena menyadari bahwa *disco* menyebabkan kekacauan. Kemudian muncul satu penari melakukan solo berperan sebagai *disco* itu sendiri yang membicarakan tentang kesendirian karena ditinggalkan. Saat penggambaran bangkitnya *disco*, dimainkan lagu “I Will Survive” dan penari yang lainnya mulai menari bersama lagi. Pada akhir karya dua penari tambahan menari bersama melakukan *flash mob*. Gerakan sederhana dilakukan dengan rampak simultan, untuk menunjukkan bahwa *disco* telah diterima hingga sekarang.

A. Tujuan dan Manfaat

Dalam setiap karya pasti ada tujuan dan manfaat, karya ini dibuat baik bagi penata maupun penonton. Adapun manfaat dan tujuan karya ini dibuat di antaranya :

1. Tujuan :

- a. Menciptakan karya baru berpijak pada tari *disco*, dengan alur dramatik yang mengadaptasi situasi *disco* sebagai dasar penciptaan karya.
- b. Mengembangkan dengan cara mengeksplorasi gerak dasar *disco* yang sudah ada dan menyusunnya menjadi koreografi kelompok.
- c. Memunculkan suasana *disco* pada panggung prosenium dengan mengolah gerak, busana, penari, hingga artistik.

1. Manfaat :

- a. Mendapat wawasan baru tentang awal terbentuknya tari *disco* dan musik *disco*.
- b. Bisa melakukan pengolahan tari *disco* menjadi tari *disco* baru dengan memasukkan alur dramatik.
- c. Dapat melakukan pengembangan gerak dasar *disco* menjadi tari baru namun tidak menghilangkan esensi dari *disco* tersebut.

C. Pembahasan

Karya *Berdisco* ini tercetus karena adanya gagasan atas fenomena yang terjadi, dari rangsang kinestetik, hingga pengalaman pribadi. Pengalaman pernah bekerja sebagai penari di klub *disco* bernama “Bouny Discotheque” yang berada di Legian Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung, Propinsi Bali. Belajar menari *disco* bersama penari yang hali dengan tehnik *disco*, dan menarikannya di panggung klub tersebut sangat melekat dalam benak

penata. Berada di lingkup penari yang serius dalam mencari hingga menyamakan persepsi gerak adalah kenyamanan tersebut bagi penata. Selain itu penata juga terganggu karena melihat video unduhan dari Youtube, yaitu konser musik oleh Madonna pada tahun 2006 bertepatan di London. Gerak dasar *disco* tahun 1970-an muncul jelas digabungkan dengan gerak tari pop masa kini. Video tersebut juga menampilkan gerak berosan dan dilakukan berkelompok, tampak jelas penggunaan akrobatik yaitu *lifting* pada beberapa bagian tari.

Tema yang diangkat dalam karya ini adalah sebuah proses pembuatan sebuah karya yang pasti tidaklah gampang membalikkan telapak tangan. Judul *Berdisco* diambil karena lebih merujuk pada sebuah proses bukan hasil. Penulisan "*disco*" tidak memakai huruf "k", karena merujuk pada dimana *disco* tersebut lahir dan dinamika jatuh bangunnya terjadi. Karya tari ini lebih menekankan pada pengembangan gerak dan motif dasar tari *disco*. Mencari kemungkinan gerak *disco* yang bisa didapat dari gerak dan motif dasar *disco* sebelumnya. Dibagi menjadi empat adegan yaitu Introduksi sebagai perkenalan apa saja yang akan muncul pada adegan selanjutnya, namun hanya cuplikan saja. Adegan 1 dimunculkan *disco* pada dua jaman berbeda antara jaman 80-an dengan jaman sekarang. Adegan 2 adalah bagian dengan memunculkan cerita *disco* ditinggalkan, pada bagian ini tidak begitu ramai agar terfokus pada cerita yang ingin di sampaikan. Bagian akhir karya tari ini adalah Adegan 3 dimana menggambarkan kebangkitan dari *disco* dan diterima kembali di masyarakat. Pada akhir karya ini menggunakan lagu Madonna yang berjudul *Give It To Me*, lagu tersebut digunakan karena liriknya bermakna mengajak orang untuk bangkit dan menari. Selain lagu Madonna, lagu selanjutnya sebagai akhir adalah *Celebration* yang dinyanyikan oleh The Gangs yang bermakna merayakan sebuah keberhasilan.

Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang di kehendaki. Metode penciptaan tari bisa diartikan cara yang harus ditempuh untuk menciptakan sebuah karya tari. Setiap individu mempunyai caranya sendiri untuk menggarap tergantung pada pengetahuan, pendidikan, lingkungan, dan pengalaman yang dimiliki. Metode yang diaplikasikan dalam penciptaan ini adalah eksplorasi yang dilakukan oleh penata baik dari data hingga gerak. Selanjutnya improvisasi dilakukan langsung oleh penari dengan motivasi yang diberikan namun tidak keluar dari konsep *disco*. Setelah improvisasi dilakukan maka tahapan selanjutnya adalah evaluasi gerak yang akan

digunakan, disini penata sudah mulai memperhitungkan kenyamanan gerak penari. Tahap akhir adalah komposisi, tahap ini mengkomposisi gerak yang telah dievaluasi dan dijadikan motif gerak. Tahap ini sangatlah tidak mudah karena harus memperhitungkan kenyamanan serta teba gerak penari agar mendapatkan hasil maksimal.

Karya tari ini menggunakan dua belas orang penari putra dan putri. Penari tersebut memiliki postur tubuh yang hampir mirip, dan kemampuan yang bisa dikatakan mampu untuk mengikuti disiplin gerak yang diberikan, walaupun sering terjadi salah persepsi. Untuk setiap gerakan penata memperhitungkan kenyamanan dan kemampuan penari agar penari tidak merasa terpaksa untuk melakukannya. Karena kenyamanan dalam menarikan tarian ini adalah hal utama dan ditekankan.

Karya tari ini diiringi *music instrument digital interface* (MIDI) yang ditata sendiri, menggunakan perangkat lunak Fruity Loop Producer Edition menjadikan musik terdengar menyerupai suara instrumen asli. Dimaksudkannya pola-pola dasar musik *disco* dimaksudkan untuk membangun suasana *disco* namun dengan rasa yang baru, seperti digabungkan dengan pola musik *rock* serta menggunakan suara *power guitar*.

Proses realisasi karya tari ini kurang lebih empat bulan dengan empat kali latihan dalam seminggu. Penata membaginya tiga hari untuk latihan koreografi, satu hari untuk olah tubuh dan *cardiovascular* untuk melatih stamina penari.

Karya tari ini dibuat bertujuan untuk menyuarakan bahwa menjadi berbeda itu indah, namun proses untuk mencapainya bukan hal yang mudah. Penata ingin mengatakan, dengan karya ini semua proses tidak akan menyenangkan namun bagaimana menjadikan proses itu nyaman dan bertahan apapun yang terjadi. Penata yakin ketika kita siap, yakin, dan dibarengi dengan doa, apapun tujuan kita pasti tercapai bagaimanapun cara dan prosesnya.